

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERBANDINGAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI
SEKOLAH BOARDING SCHOOL DAN NON BOARDING SCHOOL
DI SMP IT DARUL FIKRI DAN SMP N 1 TEBING TINGGI**

TESIS



UIN SUSKA RIAU

Musdalifah

NIM : 22190124052

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2023



Lembaran Pengesahan

Nama : Musdalifah
Nomor Induk Mahasiswa : 22190124052
Gelara Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul : Perbandingan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Boarding School dan Non Boarding School Di SMP IT Darul Fikri Dan SMP N 1 Tebing Tinggi

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy
Penguji II/Sekretaris

Dr. Risnawati, M.Pd.
Penguji III

Dr. Eva Dewi M.Ag.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

23/10/2023

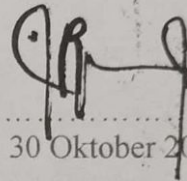
PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Perbandingan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Disekolah Boarding School Dan Non Boarding School Di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi** yang ditulis oleh sdr:

Nama : Musdalifah
NIM : 22190124052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

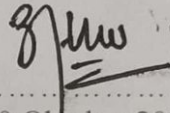
Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 23 Oktober 2023

Penguji I,
Dr. Prof. Hj. Risnawati, M.Pd
NIP. 19650304 199303 2 003



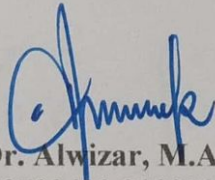
Tgl.: 30 Oktober 2023

Penguji II,
Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003



Tgl.: 30 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

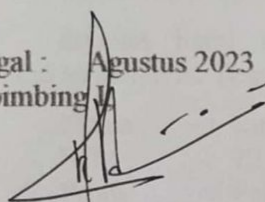
PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul Perbandingan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Boaring School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi yang ditulis oleh:

Nama : Musdalifah
NIM : 22190124052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

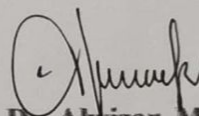
untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : Agustus 2023
Pembimbing I



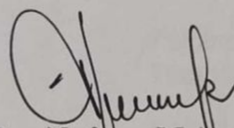
Dr. Afriza, S.Ag, M.Pd
NIP.197005141998032006

Tanggal : Agustus 2023
Pembimbing II,



Dr. Alwizar, M.Ag
NIP.197004222003121 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

Dr. Afriza, S.Ag, M.Pd
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Musdalifah

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

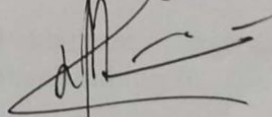
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Musdalifah
NIM : 22190124052
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Boaring School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, Agustus 2023
Pembimbing I



Dr. Afriza, S.Ag, M.Pd
NIP.197005141998032006

Dr. Alwizar, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Musdalifah

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

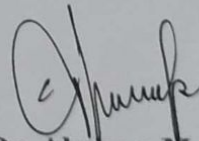
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Musdalifah
NIM : 22190124052
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Boaring School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, Agustus 2023
Pembimbing II,



Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

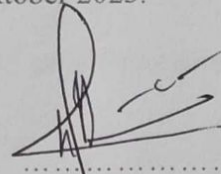
PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Perbandingan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Disekolah Boarding School Dan Non Boarding School Di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi** yang ditulis oleh sdr:

Nama : Musdalifah
NIM : 22190124052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

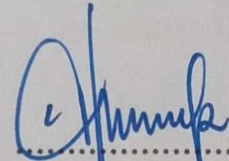
Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 23 Oktober 2023.

Pembimbing I,
Dr. Afriza, S.Ag, M. Pd
NIP. 197005141998032006



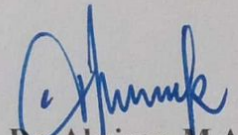
.....
Tgl.: 30 Oktober 2023

Pembimbing II
Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002



.....
Tgl.: 30 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifah
NIM : 22190124052
Tempat Tanggal Lahir : Sungai Solok, 11 Mei 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : Perbandingan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Boaring School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa

Paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Agustus 2023



Musdalifah
Musdalifah
NIM. 22190124052

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan syukur kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad ﷺ, untuk keluarga, para sahabat, dan seluruh ummat di segala penjuru dunia, khususnya kita semua. Aamiin.

Penulisan tesis yang berjudul **“PERBANDINGAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH BOARDING SCHOOL DAN NON BOARDING SCHOOL DI SMP IT DARUL FIKRI DAN SMP N 1 TEBING TINGGI”**, dimaksud untuk melengkapi tugas dan memenuhi sebagai syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini banyak sekali perhatian, bantuan, bimbingan, motivasi serta pikiran dari berbagai pihak yang penulis dapatkan. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III, serta seluruh civitas akademik dilingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA, selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Dr. Zaitun, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana, serta seluruh civitas akademik di lingkungan Pascasarjana.
3. Bapak Dr. Alwizar, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Khairil Anwar, S.Ag., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Afriza, M.Pd dan Bapak Dr. Alwizar, S.Ag., M.Ag, selaku Pembimbing yang telah mencurahkan segenap kemampuannya dalam upaya memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan dukungan kepada penulis selama kuliah, dari awal masuk hingga ananda meraih gelar Magister Hukum.
6. Pihak SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi yang telah banyak membantu penulis selama melakukan riset di sekolah tersebut.

Akhirnya penyusun hanya berharap, semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah ﷻ. Dan semoga thesis ini bermanfaat bagi penyusun sendiri khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Selatpanjang,

Muharram 1444 H

Juli 2023 M

Penulis

Musdalifah

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

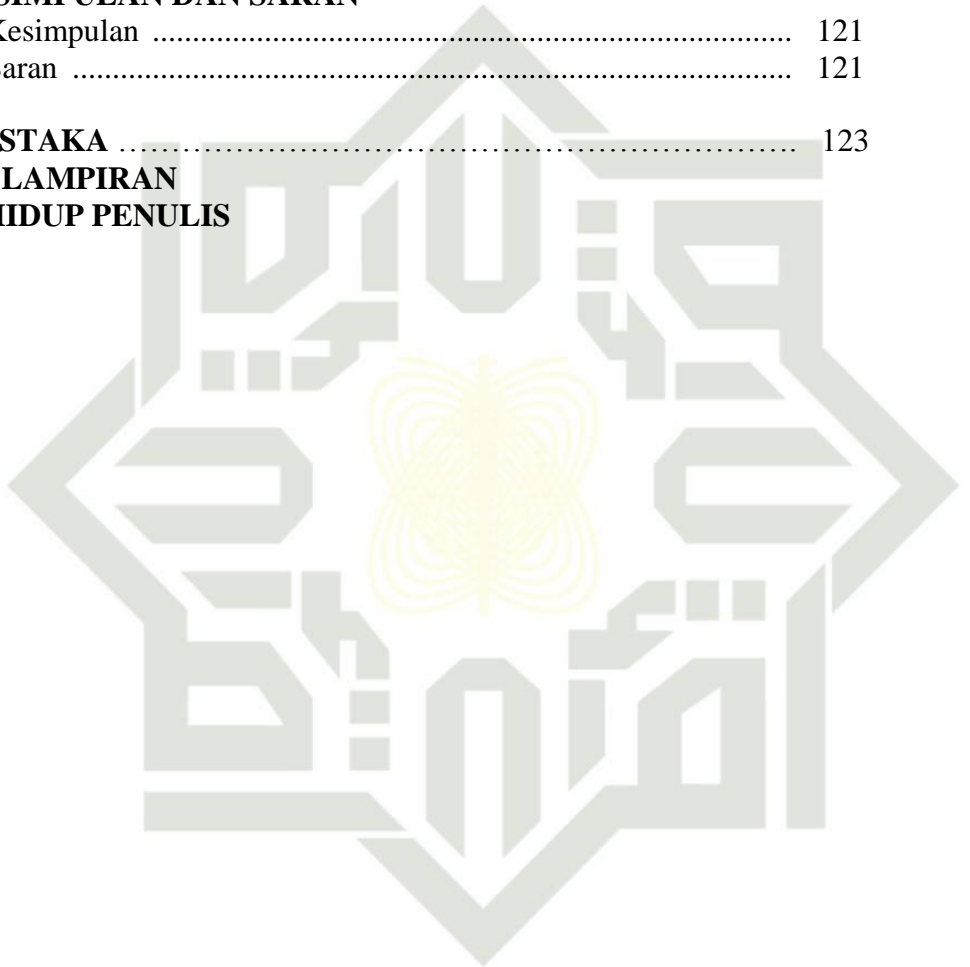
LEMBARAN PENGESAHAN	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
NOTALINAS	
PERSETUJUAN	
PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	9
C. Permasalahan	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah	11
3. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Kegunaan Penelitian	12
BAB II PEMBAHASAN	
A. Landasan Teori	13
1. Pembentukan	13
2. Karakter	13
3. Disiplin	31
4. Pembentukan karakter disiplin	55
5. Boarding School dan Non Boarding School	63
B. Penelitian Relevan	72
C. Konsep Operasional	77
Strategi Pembentukan Karakter Disiplin	77
D. Hipotesis	78
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	79
B. Subjek dan Objek Penelitian	79
C. Tempat dan Waktu Penelitian	79
D. Populasi dan Sampel	80
E. Teknik Pengumpulan Data	82
F. Teknik Analisis Data	83

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum SMP IT Darul Fikri	88
B. Deskripsi Umum SMP N Tebing Tinggi	90
C. Penyajian data hasil penelitian	102
D. Pembahasan hasil penelitian	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	121
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

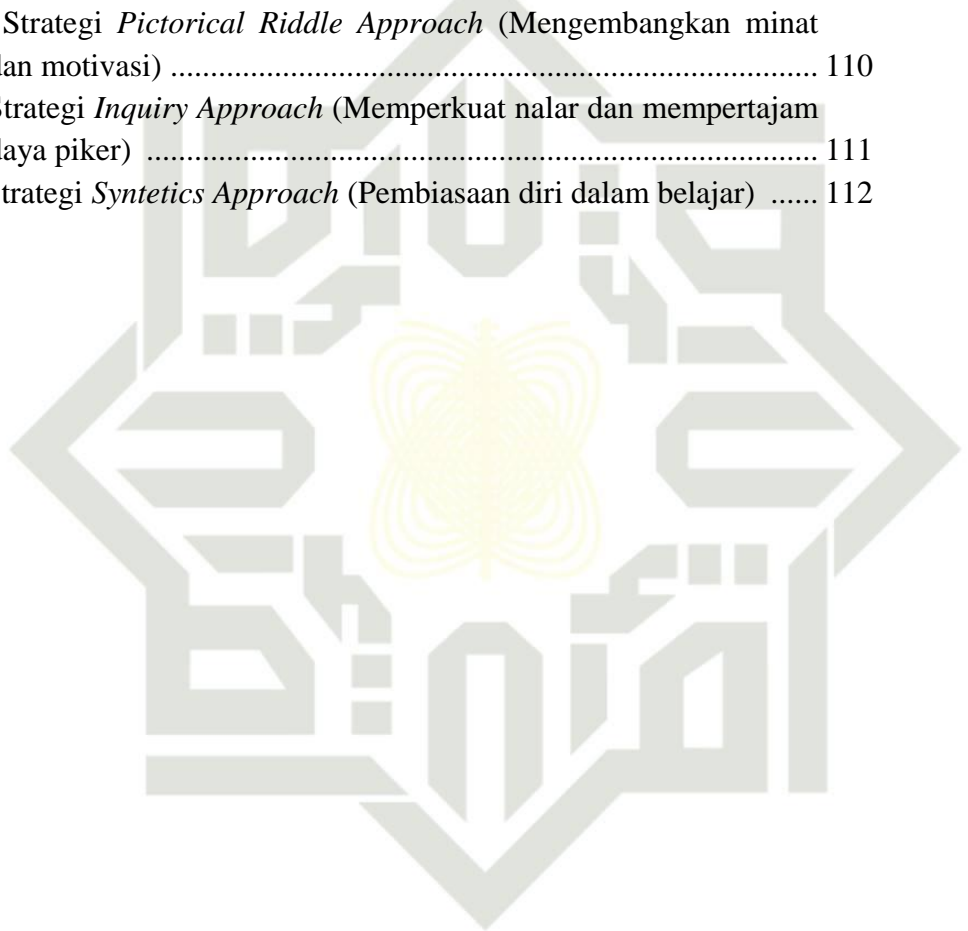
Tabel 2.1	Konsep Operasional Karakter Disiplin	77
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	80
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	81
Tabel 4.4	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	92
Tabel 4.5	Jumlah Siswa	95
Tabel 4.6	Sarana dan Prasarana	96
Tabel 4.7	Sarana dan Prasarana SMP N 1 Tebing Tinggi	99
Tabel 4.8	Jumlah Siswa	101
Tabel 4.9	Presentase Kehadiran	101
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas	103
Tabel 4.11	Hasil Reliabilitas	113
Tabel 4.12	Alternatif Jawaban	114
Tabel 4.13	Uji Normalitas	115
Tabel 4.14	Uji Homogenitas Angket	116
Tabel 4.15	Uji Independent Sampel Test	117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Strategi <i>Value clarification and moral development approach</i> (Mengespresikan diri siswa)	106
Gambar 4.2 Strategi <i>Self Esteem Approach</i> (Mengembangkan sikap)	107
Gambar 4.3 Strategi <i>Multiple Talent Approach</i> (Mengembangkan Potensi Siswa)	108
Gambar 4.4 Strategi <i>Creative Approach</i> (memecahkan masalah)	109
Gambar 4.5 Strategi <i>Pictorial Riddle Approach</i> (Mengembangkan minat dan motivasi)	110
Gambar 4.6 Strategi <i>Inquiry Approach</i> (Memperkuat nalar dan mempertajam daya pikir)	111
Gambar 4.7 Strategi <i>Syntetics Approach</i> (Pembiasaan diri dalam belajar)	112



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dimaksud di sini adalah pemindah alihan dari Bahasa Arab ke dalam tulisan Bahasa Indonesia, bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Transliterasi yang dipakai di dalam penyusunan skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Es dan ye	Sy	Sy	Es dan ye
Es (dengan titik dibawah)	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
De (dengan titik dibawah)	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
Te (dengan titik dibawah)	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
Zet (dengan titik dibawah)	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
Koma terbalik (diatas)	'ain	'	Koma terbalik (diatas)
ge	Gain	G	ge
ef	Fa	F	ef
ki	Qaf	Q	ki
ka	Kaf	K	ka
el	Lam	L	el
em	Mim	M	em
en	Nun	N	en
we	Waw	W	we
ha	Ha	H	ha
apostrof	Hamzah	'	apostrof
ye	Ya	Y	ye

B. Vokal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
َ و	Fathah dan Waw	au	a dan u

Contoh: a. دَيْنٌ dan دَيْنِكُمْ

b. مَوْتُ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harkat dan Huruf	Nama	Harkat dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis diatas
اِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis diatas
اُ	Dhammah dan wau	u	u dan garis diatas

Contoh : a. مَالٍ

b. يُرِيدُ

c. يُوصِي مَعْرُوفَ dan

4. Ta'marbûtah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada tiga, diantaranya :

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

Contoh : قُرْبَةَ , الشَّرْعِيَّة :

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh : الشرعية المقررة

5. Syaddah (tasydid)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: كَرْمًا:

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: النَّهْلُكَةُ , الضَّرَرُ , النَّاسُ

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْمُفَائِدِ , الْمُصَالِحِ , الْمُحْسِنِينَ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : أُغْنِيَاءَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'ʿil, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : ذُرَّةُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَىٰ مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Musdalifah (2023) : Perbandingan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Boarding School Dan Non Boarding School Di SMP IT Darul Fikri Dan SMP N 1 Tebing Tinggi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Boarding School Dan Non Boarding School Di SMP IT Darul Fikri Dan SMP N 1 Tebing Tinggi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif komparatif. Adapun populasi penelitian adalah siswa SMP IT Darul fikri berjumlah 343 siswa dan di SMP N 1 Tebing Tinggi berjumlah 417 siswa sedangkan sampelnya 267 siswa dengan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan pembentukan karakter disiplin siswa di Sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi. Dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%, $4.242 > 1.968$. Dengan demikian H_a diterima H_o ditolak. Dengan nilai mean 74.333 kelas post test eksperimen dan nilai mean 70.757 pada kelas post test kontrol, yang berarti terdapat perbandingan pembentukan karakter disiplin siswa di Sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi.

Kata kunci : Karakter, Disiplin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Musdalifah (2023) : Comparison of Discipline Character Formation of Students at Boarding Schools and Non-Boarding Schools at Darul Fikri Integrated Islamic Junior School and State Junior School 1 Tebing Tinggi

This study aims to determine the Comparison of Discipline Character Formation of Students at Boarding Schools and Non-Boarding Schools at Darul Fikri Integrated Islamic Junior School and State Junior School 1 Tebing Tinggi. This type of research is comparative quantitative research. The study population consisted of 343 students at Darul Fikri Integrated Islamic Junior School and State Junior School 1 Tebing Tinggi a total of 417 students while the sample was 267 students using random sampling technique. Data collection is done by questionnaire and documentation. The analysis technique uses the t test. The results of this study indicate that there is a comparison of the formation of the disciplinary character of students in boarding schools and Non-Boarding Schools at at Darul Fikri Integrated Islamic Junior School and State Junior School 1 Tebing Tinggi. Proven valuetcount greater than t table at a significance level of 5%, $4,242 > 1,968$. Thus Alternative Hypothesis is accepted, Null Hypothesis is rejected. With a mean value of 74,333 in the experimental post-test class and a mean value of 70,757 in the control post-test class, which means there is a comparison of the formation of the character of student discipline in Boarding Schools and Non-Boarding School at Darul Fikri Integrated Islamic Junior School and State Junior School 1 Tebing Tinggi

Keywords: Character, Discipline

ملخص

مزدلفة (٢٠٢٣) : مقارنة تكوين شخصية الانضباط بين طلاب المعهد بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة دار الفكر وغير المعهد بالمدرسة المتوسطة الحكومية ١ تينج تينججي

يهدف هذا البحث إلى معرفة مقارنة تكوين شخصية الانضباط بين طلاب المعهد بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة دار الفكر وغير المعهد بالمدرسة المتوسطة الحكومية ١ تينج تينججي. هذا البحث بحث كمي مقارن. يتكون مجتمع هذا البحث من ٣٤٣ طالبًا من المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة دار الفكر و ٤١٧ طالبًا من المدرسة المتوسطة الحكومية ١ تينج تينججي. العينة في هذا البحث ٢٦٧ طالبًا وتم تعيينهم من خلال استخدام تقنية أخذ العينة العشوائية. وتم جمع البيانات عن طريق الاستبيان والوثائق. وتقنية التحليل تستخدم اختبار t . ودلت نتائج البحث على وجود مقارنة تكوين شخصية الانضباط بين طلاب المعهد بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة دار الفكر وغير المعهد بالمدرسة المتوسطة الحكومية ١ تينج تينججي. واتضح ذلك بالنظر إلى نتيجة t حساب حيث أنها أكبر من t جدول في مستوى هام 5% ، $4,242 < 1,968$. وهكذا تم قبول الفرضية البديلة، وتم رفض الفرضية الصفرية. بمتوسط نتيجة $74,333$ في الاختبار البعدي التجريبي ومتوسط نتيجة $70,757$ في الاختبار البعدي الضابط، مما يعني أن هناك مقارنة تكوين شخصية الانضباط بين طلاب المعهد بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة دار الفكر وغير المعهد بالمدرسة المتوسطة الحكومية ١ تينج تينججي

الكلمات المفتاحية : الشخصية، الانضباط.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lembaga Pendidikan di Indonesia secara historis mengalami pasang surut dan perubahan (transformasi), baik mengenai kelembagaan, system Pendidikan, maupun operasionalisasinya. Melalui system Pendidikan terjadinya krisis karakter pada bangsa ini, nilai-nilai budi pekerti, adab, etika, moral yang harus mengalami kemerosotan seiring perkembangan zaman.¹

Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, lifeskill, dan karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penguatan pendidikan karakter muncul karena semakin banyaknya degradasi moral dan karakter generasi muda. Hal ini dikarenakan pendidikan yang selama ini berlangsung hanya fokus pada aspek intelektual atau kognitif.

Pendidikan yang merupakan *agent of change* diharapkan harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa kita. Karena itu, pendidikan kita perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para siswa dan para lulusannya dapat

¹ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 1

berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.

Muchlas Samani, memaknai karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Berani berbuat dan bertanggung jawab atas semua perbuatannya dan menyadari akibat buruk yang akan terjadi bila meninggalkan nilai-nilai baik yang berhubungan dengan keimanan, kasih sayang, jujur, bekerja keras, tidak mudah putus asa dan sistem nilai lain yang terpuji.²

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.³

Di samping siswa berkarakter juga harus disiplin. Karena kedisiplinan yang harus di terapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Namun semua itu tidak bisa di terapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar, tergantung pada ke ketaatan dan ke rajinan para pelajar. karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlaq dan

² Maisah, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Referensi, 2013), h. 35

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya.

Dalam membangun karakter khususnya disiplin pada siswa, kontribusi dari semua warga sekolah begitu penting dalam mengembangkan sikap dan perilaku disiplin. Guru sebagai contoh dalam pengamalan budaya disiplin mestinya harus memiliki usaha yang keras lagi supaya penerapan disiplin dapat secara maksimal terwujud. Hal ini perlu dilakukan agar siswa tidak hanya menjadi pribadi yang baik namun juga diharapkan menjadi pembiasaan selalu disiplin dalam segala hal tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Secara fakta para siswa tidak secara menyeluruh dapat menerapkan disiplin di dalam kebiasaan sehari-hari di sekolah, untuk itu dibutuhkan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian secara terstruktur dalam membuat strategi kebijakan terkait peraturan sekolah agar semua berjalan sesuai apa yang di harapkan.

Karakter disiplin memang sangat ditekankan kepada siswa. Apabila karakter disiplin sudah menjadi kebiasaan maka karakter tanggung jawab akan mengikutinya dimanapun dan kapanpun siswa berada. Disiplin merupakan suatu karakter yang ditakuti oleh siswa karena hal tersebut dilakukan secara tepat waktu dan teratur. Tapi siapa sangka bahwa karakter disiplin kalau kita sadari dapat berpengaruh terhadap aktivitas setiap harinya. Sehingga dibutuhkan ketrampilan pemahaman tentang disiplin terhadap siswa agar siswa mengerti dan dapat melakukan hal tersebut dengan tidak terpaksa. Memang sesuatu yang dipaksakan adalah hal yang kurang baik, tapi paksaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu dilakukan demi kebaikan siswa kedepannya, maka hal itu perlu dilakukan. Namun semua itu juga perlu diimbangi dengan pemahaman dan pengertian yang baik kepada siswa dengan menjelaskan tentang sebab akibat dari apa yang kita lakukan.

Pembentukan karakter disiplin sebagai objek penelitian menandakan bahwa karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk dibentuk pada diri siswa melalui berbagai cara, termasuk melalui sekolah baik itu *boarding school* maupun *non boarding school*. Karena sekolah memiliki peran penting dalam menghasilkan siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Boarding school merupakan sebuah lembaga sekolah yang mana di lembaga tersebut terdapat asrama sebagai tempat tinggal para siswa selama masa studi. Tata tertib asrama sama dengan di pesantren pada umumnya. Selain itu asrama juga memiliki pengasuh yang dikenal sebagai pembina asrama. Pembina asrama biasanya adalah guru pilihan, dimana memiliki kemampuan keagamaan yang lebih dari lokal sekolah atau mengangkat orang lain dengan background alumni pesantren. Potensi akademik seseorang harus diimbangi dengan perilaku yang baik pula. Proses membina kepribadian seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu caranya adalah melalui sistem *boarding school* yang merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan karakter siswa, selain mendapatkan pengetahuan umum di sekolah, akan tetapi pada realitanya peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah dalam menjalani rutinitas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehari-hari. Di sini peran pendidikan pembiasaan melalui suatu Sistem *boarding school* dalam penanaman karakter siswa, yang pada akhirnya akan membentuk siswa yang berkarakter dan menjadi generasi penerus bangsa menjadi penting.⁴

Kehidupan dalam asrama (*Boarding*) dimaksudkan untuk mengefektifkan proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku santri atau siswa yang sekarang program tersebut banyak diadopsi oleh madrasah atau sekolah. Ini mengingatkan materi bahan ajar yang disampaikan di kelas formal lebih menitikberatkan pada unsur kognitif, *transfer of knowledge*. Padahal untuk merubah sikap dan perilaku siswa juga diperlukan unsur lainnya yaitu afektif dan psikomotorik. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang terus menerus dan itu hanya dapat dilakukan dengan program sekolah asrama (*Boarding School*).⁵

Non boarding school merupakan sekolah yang tidak ada kegiatan asrama bagi siswa. *Non boarding school* merupakan sekolah dengan jam pelajaran seperti sekolah pada umumnya, sehingga setelah mengikuti kegiatan belajar sekolah siswa dapat pulang ke rumah masing-masing.

Sekolah *Non Boarding School* juga sangat berperan penting dalam mendampingi anak didiknya, terutama salah satunya dalam pemberian tata tertib atau kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan merupakan modal dasar bagi sekolah agar dapat mendidik anak didiknya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kepedulian sekolah dalam aktifitas yang mereka capai dalam

⁴ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontestualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Stainpress, 2011), h.29

⁵ Mahmud, *Model-Model Kegiatan di Pesantren*, (Tangerang: Mitra Fajar Indonesia, 2006), h. 103-104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala bidang, akan menambah efektifitas belajar untuk mendapatkan aktifitas pembelajaran yang lebih tinggi (*high achievement*). Disadari atau tidak, sekolah dianggap tempat yang paling baik untuk mendidik anak dan menanamkan sikap (*attitude*) dan sifat (*value*) yang baik. Salah satunya yaitu, pendidikan kedisiplinan disekolah.

Pada *Boarding School* peserta didik setelah mengikuti kegiatan akan menempati asrama yang telah disediakan. Kegiatan di asrama sekolah merupakan pola pendidikan yang berkelanjutan. Kegiatan asrama tersebut memiliki banyak jenis seperti kegiatan keagamaan, kegiatan militer dan kegiatan penanganan masalah anak.⁶ Keunggulan dari *Boarding School* adalah siswa dapat diawasi selama 24 jam, sehingga pembentukan sikap siswa bisa di kontrol. SMP IT Darul Fikri memiliki pola pengasuhan kegiatan keagamaan, sehingga setelah siswa mendapatkan pelajaran pada sekolah reguler siswa akan mendapatkan tambahan pelajaran agama di asrama. Sedangkan lingkungan *Non Boarding School* di SMP N 1 Tebing Tinggi menekankan pada pembentukan kedisiplinan di sekolah saja. Pembentukan disiplin yang hanya berlangsung di sekolah karena siswa tidak tinggal di asrama seperti di *Boarding School*.

Menurut ibu Fatmi selaku kepala sekolah SMP IT Darul Fikri mengatakan :

⁶ Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, (Jakarta: PT. Writing Evolutions, 2013), h.35

Hal yang sering terjadi di sekolah ini ada beberapa santri yang tidak menaati peraturan yang sudah ditentukan terkadang anak-anak santri terlambat ke masjid untuk melaksanakan sholat, berkelahi sesama teman, saling mengejek (bullying), berbicara kotor, mencuri bahkan ada juga beberapa santri yang melakukan kesalahan sampai discror maupun dikeluarkan dari sekolah karena tidak menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah maupun di asrama. Ketika santri melakukan kesalahan dan tidak mengikuti tata tertib sekolah itu pasti akan diberikan sanksi sesuai pelanggaran yang di lakukan, dan sanksi pelanggaran itu bermacam-macam, kalau sudah sampai dikeluarkan dari sekolah berarti itu sudah melakukan kesalahan yang sangat fatal. Di pesantren ini santri diwajibkan untuk bisa berkomunikasi dengan Bahasa arab atau Bahasa inggris, karena sekolah ini berasrama santri diwajibkan untuk menjaga dan memelihara barang milik pribadinya masing-masing, serta selalu menjaga kebersihan, ketertiban di pesantren dan memakai pakaian sesuai dengan acara dan kegiatan yang diikuti di pesantren.⁷

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁷ Wawancara Dengan Ibu Fatmi (Kepala Sekolah), Tanggal 17 Oktober 2022 Pukul 16.30

Menurut ibu Nuraida selaku guru BK di sekolah SMP N 1 Tebing Tinggi mengatakan :

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah kurangnya Kerjasama antara sesama guru, ada guru yang terbuka terhadap siswa tetapi ada juga yang tidak jadi itu yang menyebabkan sulitnya dalam pembentukan kedisiplinan, selain itu kurangnya fasilitas sarana dan prasarana seperti pagar sekolah yang belum direnovasi yang membuat siswa sering cabut dari sekolah melalui gerbang tersebut, kurangnya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan kepada anak dirumah jadi itu yang bisa menjadi penyebab disekolah anak-anak tidak bisa disiplin, selain itu permasalahan yang sering terjadi di SMP N 1 Tebing Tinggi ini anak-anak sering terlambat kesekolah, jarang mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu, berkelahi, tidur di dalam kelas, melawan guru, berbicara kotor, tidak menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan sekolah.⁸

Dari penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti perbandingan pembentukan karakter disiplin siswa di Sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi, Karena banyaknya siswa yang belum menaati peraturan itu dengan baik, seperti di sekolah Boarding School dan Non Boarding School. Masi banyak siswa yang selalu melanggar peraturan-peraturan yang ada dengan ini bagaimana guru membentuk karakter setiap siswa tersebut agar bisa menjadi pribadi yang disiplin dalam segala hal.

⁸ Wawancara Dengan Ibu Nuraida (Guru BK), Tanggal 23 Oktober 2022 Pukul 20.30 Wib

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini mengangkat judul perbandingan pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah Boaring School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi.

B. Definisi Istilah

1. Pembentukan

Kata pembentukan dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.⁹

2. Karakter

Karakter yaitu suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia.¹⁰

3. Disiplin

Menurut Conny Semiawan disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.¹¹

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.136

¹⁰ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia, 2011), h.2

¹¹ Conny Semiawan, *penerapan pembelajaran pada anak*, (PT. Macanan Jaya Cemerlang, Cet. Ke-2, 2008), , h. 27-28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan karakter disiplin merupakan tujuan dari pendidikan karakter disiplin itu sendiri. Pendidikan karakter disiplin bukanlah hal baru dalam sejarah manusia. Orang tua dengan berbagai cara, sejak dahulu kala sebelum ada lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah seperti sekarang, sudah berusaha mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang baik menurut norma-norma yang berlaku dalam budaya mereka.¹²

5. Boarding School dan Non Boarding School

Secara etimologi kata boarding school berasal dari bahasa Inggris yang berarti sekolah berasrama.¹³ Non boarding school merupakan sekolah yang tidak ada kegiatan asrama bagi peserta didik. Non boarding school merupakan sekolah dengan jam pelajaran seperti sekolah pada umumnya, sehingga setelah mengikuti kegiatan belajar sekolah peserta didik dapat pulang ke rumah masing-masing.

C Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. SMP IT Darul Fikri

- a) Kurangnya siswa dalam menaati peraturan sekolah dan asrama
- b) Banyaknya siswa yang terlambat melaksanakan sholat di masjid

¹² Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan* (Jakarta, 2011), h. 10

¹³ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, cet. Ke-XV, 1978), h. 72.

- c) Ada beberapa siswa yang sering berkelahi, berbicara kotor dan mencuri.
 - d) Adanya beberapa siswa yg saling membully dan lain sebagainya.
- b. SMP N 1 Tebing Tinggi
- a) Ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu
 - b) Adanya beberapa siswa tidak memakai pakaian sekolah sesuai peraturan yang ditentukan.
 - c) Kurangnya kerjasama antara sesama guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa
 - d) Kurangnya kebiasaan di siplin dirumah sehingga terbawa di sekolah
 - e) Kurangnya kesopanan siswa terhadap guru

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat luasnya permasalahan yang perlu dikaji dan keterbatasan penulis, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini, yaitu strategi pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Perumusan Masalah

Apakah ada perbandingan pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan hasil penelitian adalah :

Untuk mengetahui perbedaan pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan di bidang Pendidikan agama Islam
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi penelitian yang meneliti pada kajian lanjutan.
- c. Memberikan informasi secara ilmiah bagi guru dan pengelola sekolah
- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa.

BAB II

PEMBAHASAN

A Landasan Teori

1. Pembentukan

Kata pembentukan dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.¹ Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing factor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siswinya berperilaku keagamaan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.² Secara utuh kepribadian mungkin terbentuk melalui pengaruh lingkungan terutama pendidikan. Adapun sasaran utama yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak mulia.

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.136

² Depdiknas, *Ibid*, h.39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Karakter

a. Pengertian

Karakter yaitu suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia.³

Karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai; “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan yang lainnya”.⁴ Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.⁵

Dalam Bahasa Indonesia karakter berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perangai, perilaku, personalitas, sifat, temperamen, tabiat, watak. Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, berarti, cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari.⁶

Karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassein, kharax, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia karakter. Yunani *character* dan *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

³ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia, 2011), h.2

⁴ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari hari*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), h.12

⁵ Prayitno, Manullang Belferik, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*,(Jakarta: PT Grasindo, 2011),h. 47

⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.90

seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.⁷

Adapun pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Scerenko, karakter yaitu sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.⁸
- 2) Menurut Gordon W. Allport, karakter yaitu suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia.⁹
- 3) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang

⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.11

⁸ Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.42

⁹ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia, 2011), h.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁰

Simon Philips mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku sikap yang ditampilkan. Istilah karakter dipahami oleh Winnie memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana orang itu bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasikan perilaku buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang itu memanasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹¹

Karakter adalah ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (watak). Sedangkan watak yang diperoleh (*character acquired*) merupakan atribut seseorang yang perkembangannya berasal dari sumber lain diluar dirinya oleh karna berhubungan dengan lingkungan alam atau sosial. Karakter dapat juga diartikan personality bagi individu, dan karakteristik (*characteristic*) bagi kelompok atau kebudayaan yang menjadi identitasnya. Kita juga mengenal istilah

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h.2

¹¹ Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta: Arruz Media 2016) h.161

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

characterization yaitu proses pengambilan ciri-ciri tertentu melalui warisan atau karena lingkungan atau karena kombinasi keduanya.¹²

Karakter merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional suatu negara. Rendahnya karakter masyarakat suatu bangsa akan mengakibatkan keterpurukan secara sosial dan ekonomi. Nilai luhur budaya bangsa sebagai dasar masyarakat berpikir dan bertindak dibentuk melalui pendidikan. Sekolah mampu mengembangkan kurikulum pendidikan karakter sebagai pembentuk perilaku siswa.

Karakter merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional suatu negara. Rendahnya karakter masyarakat suatu bangsa akan mengakibatkan keterpurukan secara sosial dan ekonomi. Nilai luhur budaya bangsa sebagai dasar masyarakat berpikir dan bertindak dibentuk melalui pendidikan. Sekolah mampu mengembangkan kurikulum pendidikan karakter sebagai pembentuk perilaku siswa.

Karakter seseorang bisa terbentuk karena pembiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengatasi keadaan dan kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu.¹³ Karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan sering orang tersebut tidak menyadari karakternya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹² Amrullah Syarbin, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: As@-Prima, 2012), h.13

¹³ Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2, Jurnal Terampil, 2015. h.191

Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang ulang setiap hari. Tindakan tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang bersangkutan. Sebagai contoh : gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara didepan umum atau gaya bahasa.¹⁴

Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam tingkah laku dala kehiupan seha hari hari. Manusia sejak dilahirkan memiliki karakter yang ditunjukkan oleh sifat sifat bawaan.

Karakter, sangat erat kaitannya dengan akhlak. Diakui bahwa tidak mudah merubah perilaku (*attitude*) den karakter (*character*) murid. Karena itu, masyarakat sekolah (*school comunity*): guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan harus bekerjasama menciptakan budaya sekolah yang baik. Melalui pemanfaatan sumber belajar, sarana dan prasarana sekolah, upaya tersebut mungkin bisa terwujud. Diharapkan murid memperoleh pengalaman di sekolah yang mengembangkan karakter positifnya.¹⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016) h.29

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Cet.2, 2012) h.15

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, diantaranya yaitu;

- 1) Karakter: watak atau sifat, fitrah yang ada pada diri manusia yang terikat dengan nilai hukum dan ketentuan tuhan. Bersemayam dalam diri seseorang sejak kelahirannya. Tidak bisa berubah, meski apapun yang terjadi. Bisa tertupi dengan berbagai kondusi.¹⁶
- 2) Tabiat: sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi sosial dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yang dikehendaki dan tanpa diupayakan.¹⁷
- 3) Adat: sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- 4) Kepribadian: tingkah laku atau perangai sebagai hasil bentukan dari pendidikan dan pengajaran baik secara klasikal atau non formal. Bersifat tidak abadi, karena selalu berhubungan dengan lingkungan.¹⁸
- 5) Identitas: alat bantu untuk mengenali sesuatu. Sesuatu yang bisa digunakan untuk mengenali manusia.
- 6) Moral: ajaran tentang budi pekerti, mulia, ajaran kesusilaan. Moralitas adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.¹⁹

¹⁶ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2011), h. 48

¹⁷ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Semarang: Yuma Pustaka UNS Press, 2010), h. 11

¹⁸ Hamka Abdul Aziz. Op . Cit, h. 50

¹⁹ Bambang Mahirjanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur, 1995), h.14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Watak: sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku.²⁰ Cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.
- 8) Etika: ilmu tentang akhlak dan tabiat kesopanan; peradaban atau keasusilaan. Menurut Ngainun dan Achmad yaitu, Pertama; karakter dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, merupakan “Sistem Nilai” yang bisa berfungsi dalam kehidupan seseorang atau kelompok sosial. Kedua; kumpulan asas atau nilai moral, atau kode etik, ketiga; ilmu tentang baik dan buruk.²¹
- 9) Akhlak: budi pekerti atau kelakuan, dalam bahasa arab; tabiat, perangai, kebiasaan. Ahmad Mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikiran untung dan rugi.
- 10) Budi pekerti: perilaku, sikap yang dicerminkan oleh perilaku.

Mengacu pada berbagai pengertian karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai dasar membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas (penurunan sifat genetik) maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Ibid, h. 572.

²¹ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Menurut Lickona, tujuan pembentukan karakter ada tujuh, yaitu:²²

- a) merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
- b) merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik
- c) sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain
- d) mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam
- e) berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah
- f) merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
- g) mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

UIN SUSKA RIAU

²² , Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media. . (2013).h.233

c. Nilai-Nilai Karakter

Kemdikbud merilis beberapa pendidikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Diantaranya yaitu:²³

- 1) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³ Puskur Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemdiknas), h. 10

- 8) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 15) Gemar Membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggungjawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat. Hal tersebut sejalan dengan Thomas Lickona yang berpendapat bahwa, Karakter adalah suatu nilai dalam tindakan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik.²⁴

d. Prinsip-Prinsip Karakter

Menurut T. Lickona, E. Schaps dan C. Lewis, karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip berikut ini:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa.
8. Mengfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk mendidik karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemahan J.A. Wamaungo, (Jakarta: Bumi Asasara, 2013), h. 81

9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, dan manesfetasi karakter positif dalam kehidupan siswa.²⁵

e. Dimensi-dimensi Karakter

1) Karakter Versus Moral

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Menurut ratna megawangi, perbedaan ini karena moral dan karakter adalah dua yang berbeda. Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk. Sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di drive oleh otak.

2) Etika Versus Akhlak

Selain istilah akhlak, kita juga mengenal kata “*etika*”. Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti: adat kebiasaan. Dalam filsafat, etika merupakan bagian daripadanya, di

²⁵ Seto Mulyadi dkk, *Ibid*, h.31-32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana para ahli memberikan ta'rif dalam redaksi kalimat yang berbeda-beda.

Dalam hal ini etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia jauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.

Sebagai cabang dari filsafat, maka etika bertitik tolak dari akal pikiran, bukan dari agama. Di sinilah letak perbedaan antara etika dan akhlak. Dalam pandangan islam, ilmu akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Untuk lebih jelas tentang perbedaan antara etika dan akhlak berikut pandangan Ya'qub.

- a) Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral.
- b) Etika Islam bersifat universal dan komprehensif.
- c) Etika akhlak mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT.²⁶

f. Strategi Pembentukan Karakter

Strategi pembentukan karakter positif dapat dilakukan melalui empat pendekatan berikut:

- 1) Pendekatan *instruktif-struktural*, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁶ Abdul Majid, S.Ag., M.Pd dan Dian Andayani, S.Pd., M.Pd., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Ibu Inggit Garnasih No. 40, 2011), h. 14

mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana.

- 2) pendekatan *formal-kurikuler*, yaitu strategi pembentukan karakter sekolah dilakukan melalui pengintegrasian dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini guru mempunyai peran yang lebih banyak menanamkan nilai dan etika.
- 3) pendekatan *mekanik-fragmented*, yaitu strategi pembentukan karakter disekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Dengan pendekatan tersebut di sekolah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika.
- 4) pendekatan *organik-sistematis*, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika.

g. Tahapan Karakter

Menurut Gunawan, karakter tidak dapat dikembangkan secara cepat (instan) tetapi harus melalui suatu proses yang panjang. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa.²⁷ Gunawan berpendapat bahwa terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan sebagai berikut:²⁸

1. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter siswa.

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.²⁹ Tahap pembiasaan sangat penting diberikan dan ditanamkan khususnya kepada anak-anak usia dini khususnya usia anak sekolah dasar, dikarenakan anak dalam masa sekolah dasar merupakan waktu yang sangat mudah ditanamkan nasihat, pembiasaan atau ajaran agama. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 36.

²⁸ Heri Gunawan, *Ibid*, h.36

²⁹ Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2018, h.87

2. Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.

Karakter dapat menampilkan sikap dan perilaku yang didorong dari dalam untuk menampilkan dan mewujudkan hal-hal yang menunjukkan seseorang berkarakter baik atau tidak. Dengan kata lain karakter sebagai pengontrol yang dapat menentukan pilihan individu bangsa menuju suatu kebahagiaan atau kehancuran.³⁰ Karakter akan terlihat setelah melakukan pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap dan perilaku.

3. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter siswa dapat diterapkan dengan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.³¹

4. Tahap pemaksaan

Tahap reflektif dari siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan serta bagaimana dampak kemanfaatan dalam kehidupan baik dirinya maupun orang lain.³²

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁰ Asih Mardiaty, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press), h. 802

³¹ Heri Gunawan, *Op.cit*, h.36

³² Heri Gunawan, *Op.cit*, h.36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa

secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.³³

Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Diantaranya yaitu:

- 1) Faktor dari dalam dirinya:³⁴
 - a. Insting
 - b. Kepercayaan
 - c. Keinginan
 - d. Hati Nurani
 - e. Hawa Nafsu
- 2) Faktor dari luar dirinya:
 - a. Lingkungan
 - b. Rumah Tangga dan Sekolah
 - c. Pergaulan Teman dan Sahabat
 - d. Penguasa atau Pemimpin.

³³ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), h.16

³⁴ Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), h. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Disiplin

a. Pengertian

Disiplin berasal dari Bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang dimaknai secara beragama. Ada yang mengartikan disiplin sebagai keputusan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.³⁵

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.³⁶

Menurut Conny Semiawan disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar

³⁵ Ngainium Naim, *Charakter Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.142

³⁶ Suryaningsih, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN* (Malang I, S. PI, 2004), h. 25

memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.³⁷

Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi disiplin merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah atau di kelas di mana mereka berada.³⁸

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.³⁹

Menurut Mac Millan Dictionary, disiplin adalah tertib, tata atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Dengan demikian, disiplin individu yang baik dapat menunjang peningkatan prestasi belajar dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



³⁷ Conny Semiawan, *penerapan pembelajaran pada anak*, (PT. Macanan Jaya Cemerlang, Cet. Ke-2, 2008), h. 27-28

³⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. Ke-1, 1999), h. 166

³⁹ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.173.

perkembangan perilaku yang positif. Sehingga disiplin mampu menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Bahar Soeharto menyebutkan tiga hal mengenai disiplin yakni disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman dan disiplin sebagai alat pendidikan.⁴⁰

Menurut Good's dalam *Dictionary of Education* sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” mengartikan disiplin sebagai:

- a) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.⁴¹

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁰ Sukini, *Berdisiplin* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), h.1

⁴¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Pengertian disiplin juga dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu:

- a) Menurut Mudasir disiplin adalah “rasa tanggung jawab dari pihak siswa berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib sekolah sehingga ia dapat belajar dengan baik. Dan juga disiplin bukan hanya suatu aspek tingkah laku siswa di dalam kelas, sekolah saja, melainkan juga di dalam kehidupan di masyarakat sehari-hari.⁴²
- b) Menurut Ngainun Naim, “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang yang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturanyang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya.⁴³

⁴² Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), h.89

⁴³ Ngainun Naim, *Character Building: Optialisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disiplin merupakan suatu bentuk kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam agama Islam banyak ayat Alqur'an dan hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, salah satunya adalah surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
مِنْكُمْ

Artinya : *hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu.(QS. An-Nisa: 59).*⁴⁴

Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran. Ketertiban dan keteraturan dalam diri siswa tidak terwujud secara tiba-tiba, melainkan harus dilakukan secara terusmenerus melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan dibutuhkan sikap disiplin dari diri siswa itu sendiri bukan paksaan dari pihak manapun. Disiplin harus terwujud dalam kehidupan keluarga, masyarakat termasuk

dan Pembentukan Karakter Bangsa, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 142-143

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-jumanatul 'Ali Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv penerbit J-Art, 2004), h. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalamnya disiplin dalam belajar, disiplin dalam berorganisasi, disiplin di sekolah dan lain-lain.

Disiplin disatu sisi adalah sikap hidup dan prilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan tanpa paksaan dari luar. Sikap dan prilaku itu dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar dan kesadaran bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Didalamnya terdapat kemauan dan kemampuan seorang menyesuaikan keinginan dan mengendalikan diri untuk menyesuaikan dengan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial budaya setempat. Disisi lain disiplin adalah alat untuk menciptakan prilaku dan tata tertib manusia sebagai maupun sebagai kelompok masyarakat. Dalam konteks ini disiplin berarti hukuman atau sangsi yang berbobot mengatur dan mengendalikan prilaku manusia.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada. Disiplin diri merupakan kepatuhan seseorang terhadap suatu tugas atau peraturan yang dihadapkan pada dirinya. Walaupun terkadang manusia selalu dihinggapi hasrat-hasrat mendasar pada dirinya seperti rasa malas, jenuh dan bosan. Sehingga disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri (*self-control*)”.⁴⁵

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, Cet I, 2009), h.114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Disiplin waktu
- b) Disiplin menegakkan aturan
- c) Disiplin sikap
- d) Disiplin menjalankan ibadah.⁴⁶

Ada beberapa tips yang dapat membantu kita agar dapat membiasakan diri menjadi orang yang disiplin. Misalnya:

- a) Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup-baru yang menyenangkan
- b) Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus
- c) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai
- d) Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan.
- e) Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas
- f) Menghindari kecemasan
- g) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang
- h) Meminta tolong atau bertanya kepada ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha
- i) Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan

⁴⁶ Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kratif, dan Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j) Sering-sering bertanya
- k) Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Curvin & Mindler sebagaimana dikutip oleh Wuri Wuryandani, dkk, mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu :

- 1) disiplin untuk mencegah masalah
- 2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk
- 3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.⁴⁷

Menurut Oteng Sutisna dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut.

1. Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
 2. Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
 3. Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.⁴⁸
- b. Fungsi Disiplin
- Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif.

⁴⁷ Wuri Wuryandani, dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, Cakrawala Pendidikan, Juni 2014, Th. XXXIII, No. 2

⁴⁸ Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1989),h. 8

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.⁴⁹

Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

c. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Disekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.⁵⁰

Bagi siswa, kedisiplinan akan dapat mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan mereka setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan dan disiplin tersebut akan tumbuh dan menjadi bekal untuk mereka dimasa yang akan datang. Dengan adanya praktek yang dilakukan siswa dalam disiplin, siswa akan terlatih dalam

⁴⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Pusat Kemajuan Studi UMG Press, (Yogyakarta:1975), h.

⁵⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-2, 2004), h. 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengendalikan diri sehingga pada akhirnya akan terbentuk disiplin itu sendiri. Seperti dikatakan oleh Ahmad Rohani dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah.⁵¹ Dari pernyataan tersebut bisa dikatakan juga bahwa kedisiplinan digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

Disiplin siswa di sekolah bertujuan untuk membantu siswa menemukan dirinya, mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan fungsi disiplin sekolah adalah memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).⁵²

Karakter disiplin menurut Patmawati :⁵³

- a) Datang tepat waktu.
- b) Patuh pada tata tertip atau aturan bersama/sekolah.

⁵¹ Ahmad Rohani, *Op.cit*, h. 134

⁵² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003), h. 108-109

⁵³ Patmawati, S, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri N13/1*, (Muara Bulian, Pendidikan, 1(13) 2018), h.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- d) Mengikuti kaidah berbahsa yang baik dan benar.

Jadi tujuan dari adanya sikap disiplin adalah tercapainya kesuksesan dari apa yang telah menjadi cita-cita. Sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah:⁵⁴

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya
- 5) Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Maman Rachman. *Manajemen Kelas*, (Semarang:IKIP Semarang Press , 2004), h.35

6) Kedisiplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.

d. Macam-Macam Disiplin

Berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, disiplin beribadah.

2) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3) Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera asy mas'udi, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.⁵⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁵ Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), h.88-89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Kriteria Disiplin

Disiplin itu sendiri memiliki beberapa kriteria. Menurut Ali Imron disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu:⁵⁶

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut konsep ini siswa dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar.
- 2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini siswa haruslah diberikan kebebasan seluasluasnya di dalam kelasnya. Tata tertib atau aturan – aturan di kelas dilonggarkan dan tidak perlu mengikat siswa.
- 3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi antara konsep *otoritarian* dan *permissive*.

f. Unsur-unsur pokok disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial masyarakat, menurut Elizabet B. Hurlock “disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, jika salah satu dari keempat unsur pokok itu hilang maka akan

⁵⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 173-174

menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena masing-masing unsur pokok itu sangat berperan dalam perkembangan moral”.⁵⁷ Keempat unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Peraturan : Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Demikian juga dengan peraturan di rumah yang mengajarkan anak apa yang harus, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah, atau dalam hubungan dengan keluarga.
- 2) Hukuman : Pokok kedua dalam disiplin adalah hukuman, hukuman berasal dari bahasa latin yaitu *punire*, yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, dalam arti bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁵⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 84

orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

- 3) Penghargaan : Pokok ketiga dari disiplin adalah penggunaan penghargaan, istilah “penghargaan” memiliki arti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di bahu/ punggung. Penghargaan yang diberikan menyusul hasil yang telah dicapai, oleh sebab itu penghargaan berbeda dengan suapan, yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Oleh sebab itu, suapan terutama diberikan sebelum tindakan dan bukan sesudah tindakan seperti halnya penghargaan.
- 4) Konsistensi : Pokok keempat disiplin adalah konsistensi, konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan yang berubah. Sebaliknya, konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan ragam agar anak tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek atau unsur pokok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan konsistensi penghargaan bagi mereka yang bisa menyesuaikan.

g. Langkah-langkah menanamkan disiplin

Disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut dibuat. Sebenarnya seluruh alat pendidikan adalah untuk menumbuhkan rasa disiplin pada anak. Disiplin harus ditanamkan di hati anak – anak. Sehingga akhirnya disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak itu sendiri. Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin pada anak ada empat langkah, yaitu dengan pembiasaan, contoh dan tauladan, penyadaran dan pengawasan.⁵⁸

- 1) Dengan Pembiasaan Anak harus dibiasakan untuk melakukan hal apapun dengan baik, tertib dan teratur. Maksudnya disini dalam mengerjakan suatu pekerjaan apapun harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Berawal dari pembiasaan akan membentuk sebuah karakter pada anak, tentunya jika sudah terbiasa untuk melakukan sesuatu meskipun tanpa disuruh anak akan dengan sendirinya

⁵⁸ Amir Daien Indrakusum, *Pengantar Ilmu – Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h.143-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakannya. Dengan demikian akan membantu membentuk pribadi yang selalu disiplin.

- 2) Dengan Contoh dan Tauladan Dalam hal ini para pendidik, guru dan orangtua harus menjadi contoh dan tauladan yang utama bagi anak. Karena merekalah seorang figur yang pertama dipercaya oleh anak. Pendidik, guru dan orangtua jangan hanya berupaya membiasakan suatu hal kepada anak sedangkan dirinya tidak bisa melakukannya. Hal ini akan membuat anak merasa bahwa apa yang dibiasakan kepadanya merupakan sebuah paksaan dan tentunya akan sulit menjadikan disiplin itu tumbuh dengan sendirinya dalam dirinya.
- 3) Dengan Penyadaran Disamping dengan adanya pembiasaan yang disertai dengan contoh dan tauladan, maka pada anak yang sudah mulai kritis pikirannya sedikit demi sedikit harus mulai diberi penjelasan tentang pentingnya peraturan diadakan. Anak harus menyadari nilai dan fungsi dari peraturan – peraturan itu, dan apabila kesadaran itu telah timbul maka disiplin akan tumbuh dalam dirinya.
- 4) Dengan Pengawasan Setelah melaksanakan tiga tersebut, pengawasan juga langkah perlu untuk dilakukan. Mengingat bahwa di mana ada kesempatan, seorang anak pasti kecenderungan akan berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan. Oleh karenanya pengawasan harus dilakukan dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terus menerus terlebih dalam situasi yang memberi kemungkinan. Namun bagi anak yang sudah besar, pengawasan harus diperlonggar. Sehingga pengawasan disini bersifat tut wuri handayani. Karena pada dasarnya pengawasan bertujuan untuk menjaga dan mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan

Selain langkah-langkah tersebut masih ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa :

- 1) Perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
 - 2) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan
 - 3) Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
 - 4) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.⁵⁹
- h. Strategi untuk mendisiplinkan Siswa

Dapat dikemukakan 9 (Sembilan) strategi untuk mendisiplinkan siswa, sebagai berikut:

- a) konsep diri (*Self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku.

⁵⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.303

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Keterampilan berkomunikasi (*Communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.
- c) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku yang salah terjadi karena siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
- d) Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
- f) Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi bersikap positif dan bertanggung jawab.
- g) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.
- h) Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i) tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas.⁶⁰

i. Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin siswa

Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang, terutama siswa berbeda-beda. Ada siswa siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu :

1) Anak itu sendiri

Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

⁶⁰ Mulyasa, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Sawo Raya No. 18, 2011), h. 27-28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Sikap pendidik

Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang bersikap baik, Penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

3) Lingkungan

Lingkungan juga mempegaruhi kedisiplinan seseorang, bahwa situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan. Dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Tujuan

Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan criteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan disekolah.⁶¹

j. Implementasi nilai karakter disiplin

Implementasi nilai karakter disiplin merupakan suatu proses, penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang ada disekitarnya. Seorang guru dalam pembelajaran tidak hanya dituntut untuk dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswanya. Tetapi juga, seorang guru harus mampu membangun nilai karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945.

Pemerintah dalam mewujudkan cita-cita pembangunan karakter yang diamanatkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan Nasional, hal ini ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015 dimana Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan Nasional, yaitu “mewujudkan

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, (Bandung, Bumi Aksara 2012), h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Program pembangunan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah akan terwujud apabila sekolah serta perangkat yang ada di sekolah terutama guru dan siswa menerapkan, berfikir, dan bersikap yang mencerminkan pembangunan karakter. Guru berperan penting dalam hal ini, karena gurulah orang pertama yang mengajarkan dan membangun karakter siswanya. Setiap materi yang diajarkan dalam kelas bias mewujudkan pembangunan karakter seperti materi yang diajarkan pada mata pelajaran ekonomi yang bisa mewujudkan nilai karakter disiplin.

Implementasi nilai karakter disiplin bisa dilihat melalui indicator sekolah dan kelas ketika seorang siswa melakukan tindakan di sekolah maupun di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun indikator sekolah dari nilai karakter disiplin adalah:

- 1) Memiliki catatan kehadiran.
- 2) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.
- 3) Memiliki tata tertib sekolah.
- 4) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.
- 5) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan karakter disiplin merupakan tujuan dari pendidikan karakter disiplin itu sendiri. Pendidikan karakter disiplin bukanlah hal baru dalam sejarah manusia. Orang tua dengan berbagai cara, sejak dahulu kala sebelum ada lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah seperti sekarang, sudah berusaha mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang baik menurut norma-norma yang berlaku dalam budaya mereka.⁶²

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian.⁶³

Proses yang panjang diperlukan untuk membentuk karakter yang kuat dalam diri seseorang. Pembentukan karakter disiplin ini dapat dibentuk sejak dini melalui tri pusat pendidikan, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan tri pusat pendidikan tersebut salah satu pembentuk karakter disiplin pada anak dapat dilakukan melalui sekolah, yang melalui pendidikan karakter dan pembiasaan-pembiasaan. Pembentukan karakter disiplin pada siswa dapat

⁶² Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan* (Jakarta, 2011), h. 10

⁶³ Jito Subianto *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, (Jawa Timur: LPPG, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013),h.343

dilakukan melalui pendidikan karakter dan pembiasaan-pembiasaan yang baik bagi perkembangan karakter siswa.

Pentingnya pembentukan karakter adalah karena melalui pendidikan karakter siswa akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi inilah yang akan menjadi bekal siswa untuk masa depan nanti termasuk juga dalam tantangan akademis. Pembentukan karakter adalah kunci keberhasilan individu. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan memiliki tujuan hidup. Pentingnya pembentukan karakter menurut saripudin UU 2010 adalah sebagai berikut:

- 1) Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.
- 2) Karakter berperan sebagai kemudi dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang ambing.
- 3) Karakter tidak datang dengan sendirinya tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran merupakan pelopor segalanya, di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Ada beberapa hal yang perlu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan untuk berlaku jujur dan bersikap disiplin. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua untuk mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu membentuk karakter anak dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan sesuatu yang baik, toleransi, dan hal yang terkait lainnya.

Menurut Ihsan, ada tujuh cara membentuk karakter disiplin, yaitu sebagai berikut:

- a. Akrab dengan anak, namun syaratnya harus punya kedekatan emosional. Apabila mendisiplinkan anak tanpa kedekatan emosional (*emotional bonding*), hanya akan membuat hubungan yang kering, tanpa makna dan tanpa jiwa.
- b. Orang tua tidak boleh berbohong. Agar anak mau berhenti berbuat buruk, tindakan praktis kedua orang tua adalah menjadi orang tua yang dipercaya oleh anak. Anak yang tidak patuh pada orang tua adalah anak yang sering dibohongi orang tua. Orang tua minta maaf pada anak jika berbuat salah. Permintaan maaf ini untuk menjaga konsistensi pada kebenaran.
- c. Orang tua menegosiasikan batasan. Membuat aturan di keluarga harus dengan jelas. Saat kebebasan seseorang berbenturan dengan kebebasan orang lain, maka dibutuhkan peraturan atau batasan. Saat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kebebasan diberikan tapihal itu malah membahayakan diri sendiri, orang lain, serta bertentangan dengan hukum agama, negara dan norma masyarakat., maka dibutuhkan peraturan. Aturan yang dibuat dibuat dibicarakan dengan anak. Mengajak mereka bicara berarti membuka ruang ide yang rasional dari anak dan mereka akan lebih mudah menerima aturan yang dibuat bersama. Dalam membuat aturan diperlukan prosedur operasi standar (SOP).
- d. Membuat aturan harus disertai dengan konsekuensi. Salah satu bagian penting soal disiplin adalah ketegasan termasuk unsur di dalamnya adalah soal sistem ketegasan. Jika kewajiban tanpa ada konsekuensi maka sifatnya berubah menjadi sukarela. Konsekuensi selain berbentuk ganjaran (*reward*).
 - e. Tegas bertindak konsisten. Konsisten adalah modal penting untuk menguasai anak. Orang tua wajib punya otoritas di hadapan anak. Tapi setelah punya otoritas tidak dibenarkan bertindak otoriter.
 - f. Apabila anak berbuat baik, maka itu harus diakui dan diapresiasi. Tindakan yang efektif untuk menghentikan dan mengurangi perbuatan buruk anak adalah memperbesar wilayah kebaikannya. Semakin banyak perbuatan baik anak, semakin sedikit perbuatan buruknya. Namun tidak semua reward baik untuk anak. Ada sebagian perbuatan yang tidak boleh diiming-imingi dengan reward. Atau jika anak mensyaratkan reward terlebih dahulu. Hal itu berbahaya, karena ini akan menjadi konsep diri anak di kemudian hari, yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan kebaikan harus ada rewardnya. Reward tidak boleh diberikan pada pekerjaan atau tugas yang seharusnya memang wajib dilakukan anak, tapi boleh diberikan jika mengerjakan diluar tugas utamanya.

g. Tanamkan nilai, pandangan hidup, moral, etika pada diri anak.

Menurut Lickona Pembentukan karakter terdiri dari tiga aspek yaitu pemahaman tentang moral terdiri dari kesadaran terhadap moral, pengetahuan terhadap nilai-nilai moral, mengambil sikap pandangan, penalaran moral, membuat keputusan, dan pemahaman tentang diri sendiri. Selanjutnya perasaan tentang moral, terdiri dari: suara hati, harga diri, empati, mencintai kbejikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Kemudian perbuatan atau tindakan moral terdiri dari kompetensi, kemauan atau keinginan, dan kebiasaan. Maka dari itu, dalam pembentukan karakter peserta didik harus mengacu pada tiga aspek tersebut, dan faktor lingkungan yang mendukung dalam memberikan hal-hal yang positif agar terbentuknya perilaku yang baik pada peserta didik.⁶⁴

Pentingnya strategi dalam membentuk karakter siswa supaya nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan terlaksana dengan baik. Ada beberapa strategi dalam pendidikan karakter, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁴ Lickona, *Pendidikan karakter: mendidik untuk membentuk karakter bagaimana sekolah dasar mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab*. (Alih bahasa: Juma Abdu Wamaungo). (Jakarta: PT. Bumi Asasara, 2013) h.72

Pertama, *Value clarification and moral development approach* yaitu strategi melalui aktivitas kegiatan yang bertujuan untuk mengekspresikan diri siswa dan proses pembelajaran diri untuk memperoleh hasil maksimal.

Kedua, *Self esteem approach* yaitu strategi yang bertujuan mengembangkan sikap, kesadaran akan harga diri, dan segala potensi yang ada pada diri serta mampu belajar mandiri.

Ketiga *Multiple talent approach* bertujuan mengembangkan potensi pada siswa sebagai penunjang pada kesehatan mental (pemetaan pemikiran, minat dan bakat, penyampaian pesan, cara berpikir, kemampuan terhadap suatu karya).

Empat, *Creative approach* yaitu strategi dalam pemecahan masalah menggunakan cara menghimpun sejumlah ide dan gagasan terkait isu dan masalah tertentu

Lima, *Pictorial riddle approach* yaitu strategi mengembangkan minat dan motivasi, siswa dalam berkegiatan seperti diskusi sehingga meningkatkan pikiran yang kritis.

Enam, *Inquiry approach* yaitu strategi untuk memperkuat kemampuan nalar dan mempertajam daya pikir siswa.

Tujuh, *Syntetics approach* yaitu strategi pembiasaan diri sendiri dalam belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti *elearning*, *e-library*, *e-dukasi net* dan *virtual university* (proses pendidikan jarak jauh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagisiswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen-nya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukansegalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat jugaberperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua danlingkungan.

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Menurut Nasaruddin ada 3 proses pembentukan karakter sebagai berikut:

- a) Menggunakan Pemahaman Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik.
- b) Menggunakan Pembiasaan Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Menggunakan keteladan Keteladan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.⁶⁵

- h. Boarding School dan Non Boarding School
- 1) Boarding School

- a. Pengertian Boarding School

Di Indonesia munculnya sekolah-sekolah Berasrama (*Boarding School*) sejak pertengahan tahun 1990. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. Boarding School yang pola pendidikannya lebih komprehensifholistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal untuk melahirkan orang-orang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁵ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), h.36-41

yang akan dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

Secara etimologi kata *boarding school* berasal dari bahasa Inggris yang berarti sekolah berasrama.⁶⁶ Sedangkan secara terminologi atau istilah, *boarding school* adalah sekolah yang menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi siswa-siswinya, dan sifatnya wajib, atau lebih terkenal dengan sistem asrama.

Menurut Encyclopedia Wikipedia yang dikutip oleh Maksudin, *Boarding School* adalah lembaga pendidikan dimana para siswanya tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.⁶⁷

Istilah *Boarding School* bukanlah sebuah lembaga pendidikan yang baru di Indonesia, karena pendidikan dengan model asrama tersebut telah lama dilaksanakan di Negara ini yaitu pendidikan pesantren.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, cet. Ke-XV, 1978), h. 72.

⁶⁷ Maksudin, "*Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*", Disertasi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), h.111

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Bording School* adalah kumpulan yang saling berkaitan dalam suatu lembaga yang di dalamnya terjadi kegiatan pendidikan dan pengajaran yang Islam yang melibatkan siswa dan para pendidiknya dapat berinteraksi dalam 24 jam setiap harinya dengan mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

b. Tujuan Boarding School

Tujuan dari *boarding school* tidak jauh beda dengan tujuan pesantren, karena *boarding school* merupakan salah satu wujud dari pembaharuan dari pesantren. Berdasarkan tujuan dari pendiriannya pesantren itu hadir dilandasi sekurang-kurangnya oleh dua alasan: pertama, pesantren dilahirkan untuk memberi respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral. Kedua, salah satu tujuan di dirikannya pesantren adalah untuk memperluas informasi ajaran tentang universalitas Islam ke pelosok nusantara yang berwatak pluralism, baik yang berdimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.⁶⁸

⁶⁸ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h. 25-26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pondok pesantren baik salaf maupun kholaf, memiliki fungsi yang sama yaitu fungsi dakwah Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga dakwah islam dapat tercapai dengan sukses apabila ia dapat memainkan perannya dengan baik. Peran pesantren dapat di petakan menjadi dua hal yaitu internal dan eksternal. Peran internal adalah pengelolaan ke dalam yang berupa pembelajaran pada santri. Sedangkan peran eksternal adalah berinteraksi pada masyarakat luas termasuk pemberdayaan dan pengembangannya.

c. Unsur-unsur Boarding School

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab penyelenggaraan *boarding school* dengan baik, diperlukan sebuah keterpaduan dari setiap unsur yang ada di boarding school. Terdapat beberapa unsur *boarding school*, diantaranya yakni asrama, siswa, pengasuh, materi pelajaran.⁶⁹ Sedangkan menurut Madania, terdapat beberapa unsur dalam boarding school, diantaranya yaitu asrama, pengasuh, siswa, masjid.

d. Pendidikan di Boarding School

Sistem pendidikan pondok pesantren pada hakekatnya adalah totalitas interaksi seluruh komponen atau elemen pendidikan pondok pesantren yang bekerja sama secara terpadu untuk saling melengkapi antara yang satu dengan lainnya yang dijiwai oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁹ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2009), h. 157-159

nilai-nilai luhur agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan pondok pesantren yang telah ditetapkan.

Di dalam perkembangannya pondok pesantren tidaklah tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional melainkan dilakukan dengan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem. Dalam perkembangannya, ada tiga sistem yang di terapkan pada pondok pesantren yaitu pertama, sistem klasikal, pola penerapan sistem klasikal ini adalah dengan pendirian sekolah-sekolah. Kedua, sistem kursus-kursus, pola pengajaran yang ditempuh melalui kursus yang ditekankan pada pengembangan ketrampilan tangan. Ketiga, sistem pelatihan, disamping sistem pengajaran klasikal dan kursus, dipesantren juga dilaksanakan sistem pelatihan yang dimenekankan pada kemampuan psikomotorik.

Dapat dikemukakan bahwa unsur-unsur dari *boarding school* terdiri dari:

a) Asrama

Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar dan di pimpin oleh seorang kepala asrama.

b) Pengasuh

Pengasuh merupakan penanggung jawab sekaligus orang tua para siswa di asrama. Pengasuh memiliki pengaruh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang besar di lingkungan asrama. Nilai-nilai yang menjadi ciri khas pesantren yang mengutamakan pendidikan agama serta nilai-nilai pada aspek sosial yang membentuk pola relasi sosial ditransisikan melalui pendidikan di asrama terhaap pembentukan watak siswa.⁷⁰

c) Siswa

Para siswa yang diterima dilembaga ini adalah siswa terbaik dari pesantren-pesantren yang telah memiliki basis pengetahuan agama yang cukup.

d) Masjid

Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan sebagai pengembangan kegiatan extra kurikuler, seperti shalat berjama'ah dan tadarus (belajar Alqur'an).

e) Materi Pelajaran

Pembinaan keagamaan siswa yang merupakan bagian dari program pengasuhan yang diperkaya dengan menerapkan berbagai kegiatan yang berdimensi keagamaan. Meskipun Boarding School tidak sama persis dengan pendidikan di pesantren, sekolah ini menerapkan prinsip pendidikan sejalan dengan tradisi di pesantren.

⁷⁰ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Inonesia Abad ke-20*, (Jakarta: UIN Press, 2009), h.140

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Kewajiban Siswa di Boarding School SMP IT Darul Fikri
 - a) Hadir disekolah paling lambat pada jam 07.30 Wib Setiap hari senin sampai sabtu.
 - b) Berkomunikasi Menggunakan Bahasa Arab Atau Bahasa Inggris Sesama Siswa Di SMP IT Darul fikri.
 - c) Memiliki Seragam Dan Atribut Semua Kegiatan SMP IT Darul Fikri
 - d) Mengikuti Semua Proes Pendidikan Dan Pembelajaran Sesuai Dengan Jadwal Yang Telah Ditentukan
 - e) Menjaga Dan Memelihara Aset-Aset SMP IT Darul Fikri
 - f) Menjaga Dan Memelihara Barang Milik Pribadi
 - g) Mengikuti Semua Kegiatan SMP IT Darul Fikri
 - h) Memakai Baju Seragam Sesuai Acara Dan Kegiatan Yang Diikuti Di SMP IT Darul Fikri
 - i) Melaksanakan Sholat Fardhu Dan Zikir Berjama'ah Di Masjid
 - j) Menjaga Kebersihan Dan Ketertiban, Ketenangan Serta Keamanan SMP IT Darul Fikri
 - k) Senantiasa Menanamkan Prilaku Hidup Sehat
 - l) Menyelesaikan Dengan Sempurna Tugas-Tugas Pribadi Yang Telah Diamoahkan Oleh Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

m) Senantiasa Mengedepankan Adap Dalam, Belajar , Bergaul, Bermaian Dan Berbicara⁷¹

2) Non Boarding School

a. Pengertian Non Boarding School

Non boarding school merupakan sekolah yang tidak ada kegiatan asrama bagi peserta didik. *Non boarding school* merupakan sekolah dengan jam pelajaran seperti sekolah pada umumnya, sehingga setelah mengikuti kegiatan belajar sekolah peserta didik dapat pulang ke rumah masing-masing.

Non boarding school merupakan sekolah yang tidak memiliki asrama sebagai tempat tinggal siswa dan pembimbing. siswa hanya dibimbing pada saat menerima mata pelajaran berbeda dengan *boarding school* yang setelah menerima pelajaran siswa dibina di asrama.

b. Tata Tertib di sekolah Non Boarding School di SMP N 1 Tebing Tinggi

- a) Wajib mengenakan pakaian dengan seragam yang sudah ditentukan sekolah.
- b) Siswa wajib hadir di sekolah sebelum bel berbunyi
- c) Membiasakan menjaga kebersihan kamar kecil/toilet, halaman sekolah, kebun sekolah, dan lingkungan sekolah.

⁷¹ Sumber Data Dari Sekolah SMP IT Darul Fikri

- d) Membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah di tentukan
- e) Membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersama-sama.
- f) Menjaga suasana ketenangan belajar yang baik di kelas, perpustakaan, laboratorium, maupun di tempat lain di lingkungan sekolah.
- g) menyelesaikan tugas yang di berikan sekolah sesuai ketentuan yang ditetapkan.
- h) Mengucapkan salam antar sesama teman, dengan Kepala Sekolah dan Guru, serta dengan karyawan sekolah
- i) Saling menghormati antar sesama siswa, menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan menghargai perbedaan agama dan latar belakang sosial budaya masing-masing.
- j) Mebiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain
- k) Bagi siswa Muslim wajib dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Setiap siswa Muslim wajib menjalankan Shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah⁷²

B. Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kardiyah, Munawar Rahmat, Udin Supriadi	Studi komparasi akhlak siswa Boarding School Dan Non Boarding School Di SMA Al-Ma'soem Sumedang	Membahas Boarding school dan siswa non boarding school	Penelitian ini membahas perbedaan Akhlak siswa sedangkan penelitian saya membahas tentang Pembentukan karakter disiplin siswa ⁷³
2	Moh. Zainal Arifin, Oksiana Jatiningih	Perbandingan sikap toleransi beragama antara siswa di Boarding School Dan Non Boarding School Di Smp Luqman Al Hakim Surabaya Dan Smpn 21 Surabaya	Sama-sama membahas perbandingan	Penelitian ini membahas tentang membandingkan sikap toleransi beragama antara siswa di boarding school dan non boarding school. sedangkan penelitian saya membahas tentang Pembentukan karakter disiplin siswa di Boarding

⁷² Sumber Data Dari SMP N 1 Tebing Tinggi

⁷³ Kardiyah, Munawar Rahmat, Udin Supriadi, *Studi Komparasi Akhlak Siswa Boarding School Dan Non Boarding School Di Sma Al-Ma'soem Sumedang*, Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia Tarbawy, vol. 1, Nomor 2, 2014

				School dan Non Boarding School. ⁷⁴
3	Paring Restianingsih	Karakter siswa yang tinggal di pesantren dan di rumah`t pada proses pembelajaran IPS	Membahas Karakter Siswa	Penelitian ini membahas tentang perbedaan karakter siswa yang tinggal di pesantren dan di rumah, serta karakter siswa yang tinggal di pesantren dan di rumah pada proses pembelajaran IPS. sedangkan penelitian saya membahas tentang Pembentukan karakter disiplin siswa di Boarding School dan Non Boarding School. ⁷⁵
4	Ahmad Taufik	Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa	Membahas Pembentukan Karakter	Penelitian ini membahas tentang peran pendidikan Islam dalam

⁷⁴ Moh. Zainal Arifin, Oksiana Jatningsih, *Perbandingan sikap toleransi beragama antara siswa di Boarding School Dan Non Boarding School Di Smp Luqman Al Hakim Surabaya Dan Smpn 21 Surabaya*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya 2018

⁷⁵ Paring Restianingsih, *Karakter siswa yang tinggal di pesantren dan di rumah`t pada proses pembelajaran IPS*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Jurnal Pendidikan IPS Volume 5, No 2, September 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				membentuk sifat disiplin siswa. sedangkan penelitian saya membahas tentang Pembentukan karakter disiplin siswa di Boarding School dan Non Boarding School. ⁷⁶
5	A Wandu	Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa di SDIT Istiqomah Lembang	Membahas Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	Penelitian ini membahas tentang Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin sedangkan penelitian saya membahas tentang Pembentukan karakter disiplin siswa di Boarding School dan Non Boarding School. ⁷⁷
6	Supra Yogi	Pembentukan karakter disiplin	Membahas pembentukan	Penelitian ini membahas

⁷⁶ Ahmad Taufik, *Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa*, Lubuk Linggau: STAI Bumi Silampari Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 11 (2), 2021

⁷⁷ A Wandu, *Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sdit Istiqomah Lembang*, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 05 No. 02, Juni - Desember 2020

		siswa melalui penerapan tata tertib sekolah dan pembelajaran ppkn di Sman 1 Teladan Yogyakarta	karakter disiplin	tentang pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib sekolah dan PPKN sedangkan penelitian saya membahas tentang Pembentukan karakter disiplin siswa di Boarding School dan Non Boarding School. ⁷⁸
7	Krismonetta Fatmawati	Upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi covid 19 di Mi Ma'arif Beton Siman Ponorogo	Membahas pembentukan karakter disiplin	Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi covid 19 sedangkan penelitian saya membahas tentang Pembentukan karakter disiplin siswa di Boarding School dan Non

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁷⁸ Supra Yogi, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran Ppkn Di Sman 1 Teladan Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019

				Boarding School. ⁷⁹
8	Cut Rilma Fadhilah	Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Min 22 Aceh Besar	Membahas pembentukan karakter disiplin siswa	Penelitian ini membahas tentang karakter disiplin siswa di MIN 22 Aceh Besar dan untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MIN 22 Aceh Besar. sedangkan penelitian saya membahas tentang Pembentukan karakter disiplin siswa di Boarding School dan Non Boarding School. ⁸⁰

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

⁷⁹ Krismonetta Fatmawati, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mi Ma'arif Beton Siman Ponorogo*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021

⁸⁰ Cut Rilma Fadhilah, *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Min 22 Aceh Besar*, Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep Operasional

Definisi operasional adalah arti atau definisi yang diberikan kepada variabel atau tindakan (prosedur) yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu. Definisi operasional diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini :

1. Karakter Disiplin

Tabel 2.1
Konsep Operasional Strategi Karakter Disiplin

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Strategi Karakter Disiplin	1. Strategi <i>Value Clarification And Moral Development Approach</i> (Mengespresikan diri siswa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan diri hadir tepat waktu 2. Mengikuti upacara dengan khidmat
		2. Strategi <i>Self Esteem Approach</i> (Mengembangkan Sikap)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk ke kelas sebelum guru masuk untuk mengajar 2. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu
		3. Strategi <i>Multiple Talent Approach</i> (Mengembangkan Potensi siswa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan diri mengikuti peraturan sekolah 2. Mengikuti aturan sekolah 3. Memakai baju yang rapi kesekolah 4. Mengikuti tata tertib yang berlaku disekolah
		4. Strategi <i>Creative Approach</i> (Mecahkan masalah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kebersihan disekolah 2. Membersihkan ruang kelas sesuai jadwal piket 3. Membuang sampah pada tempatnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>5. Strategi <i>Pictorial Riddle Approach</i> (mengembangkan minat dan motivasi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati guru seperti menghormati orang tua dirumah dan teman 2. Mendengarkan guru menjelaskan 3. Mempelajari setiap materi dengan baik
	<p>6. Strategi <i>Inquiry Approach</i> (mempkuat nalar dan mempertajam daya pikir)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senantiasa mengedepankan adab dalam belajar, bergaul bermain dan berbicara 2. Bersikap sopan kepada guru dan teman 3. Tidak pernah berkelahi dengan teman
	<p>7. Strategi <i>Syntetics Approach</i> (pembiasaan diri dalam belajar)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti sholat berjamaah disekolah 2. Membaca Alqur'an setiap pagi disekolah 3. Mengajak teman-teman untuk beribadah

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan kajian teori dan asumsi-asumsi yang telah dijelaskan diatas, peneliti merumuskan hipotesis yaitu :

Ha : Ada pengaruh signitifikan pada perbandingan pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi

Ho : Tidak Ada pengaruh signitifikan pada perbandingan pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk memperoleh data atau hasil berupa angka atau data kualitatif yang diubah dalam angka.¹ Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori, menyajikan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, mengembangkan sebuah pemahaman, atau mendeskripsikan banyak hal. Sedangkan penelitian komparatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.²

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru dan siswa sedangkan obyeknya adalah perbandingan pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi.

C. Tempat atau lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi, mengingat banyaknya persoalan-persoalan tersebut yang akan diteliti bisa ditemukan di lokasi penelitian.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

² Sugiyono, *Ibid*, h.54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah peserta didik di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi. Data populasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 2
Populasi Penelitian**

Sekolah	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah
SMP IT Darul Fikri	117	120	106	343
SMP N 1 Tebing Tinggi	167	122	168	417
Jumlah	284	242	274	800

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2014),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang diteliti.⁴ Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian)

$$n = \frac{800}{1+800 (0.05)^2} = 267$$

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah
SMP IT Darul Fikri	$\frac{117}{800} \times 267 = 39$	$\frac{120}{800} \times 267 = 40$	$\frac{106}{800} \times 267 = 36$	115
SMP N 1 Tebing Tinggi	$\frac{167}{800} \times 267 = 56$	$\frac{122}{800} \times 267 = 40$	$\frac{168}{800} \times 267 = 56$	152
Jumlah	95	80	92	267

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.18

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Kuesioner atau angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk mendapatkan jawaban tertulis dari individu yang menjadi responden. Teknik ini digunakan dengan membagikan daftar pertanyaan dan pernyataan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang pembentukan karakter disiplin siswa.

Pada kuesioner yang akan didistribusikan pada responden peneliti ingin melihat perbandingan pembentukan karakter disiplin siswa di boarding school dan non boarding school. Selain itu kuesioner dipilih karena jumlah responden yang banyak, sehingga waktu yang diperlukan akan sangat efisien. Untuk mempermudah dalam penilaian setiap soal angket penelitian. Setiap alternatif jawaban diberikan skor atau bobot, yaitu sebagai berikut:

- a. Selalu : skor 5
- b. Sering : skor 4
- c. Jarang : Skor 3
- d. Kadang-kadang : skor 2
- e. Tidak pernah : skor 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga dianggap penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti yang konkrit bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.⁵

Metode atau teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah dan untuk memperoleh data dan informasi tentang keadaan sekolah, baik jumlah siswa, keadaan guru atau tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaannya pembelajaran di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi.

Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas

Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan uji validitas. Validitas merupakan ukuran untuk menunjukkan kevalidan instrumen. Suatu instrument dapat dikatakan sebagai instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Jika instrumen memiliki nilai validitas yang rendah maka dapat dikatakan sebagai instrumen yang kurang valid

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta,2011), h. 206

atau sah.⁶ Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mendapatkan instrumen yang sah dan terpercaya. Menghitung validitas dapat dilakukan dengan memakai rumus korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Nilai korelasi Product Moment

$\sum Y$: Jumlah total nilai Y

$\sum X$: Jumlah total nilai X

X^2 : Hasil Kuadrat dari nilai X

Y^2 : Hasil Kuadrat dari nilai Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian nilai X dan Y

N : Jumlah subyek

Uji validitas instrumen ini diujikan kepada responden dari lokasi penelitian yang berbeda. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah instrument layak untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau satu, rumus alpha Cronbach yang dimaksud adalah sebagai berikut :

⁶ Arikunto, *Op.cit*, h.168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$r = \frac{(k-1)(1 - \sum St)}{(k-1)(St)}$$

r_{11} = Koefisien reabilitas \sum

St = Jumlahyvarian skorytiap-tiap item

St = Varians total

k = Jumlahjitem

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas instrument dengan teknik Alpha Cronbach's maka instrument dikatakan reliabel apabila koefisien alpha > r tabel taraf signifikan 5%.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss.⁷ Apabila sebaran data normal, maka teknik analisis yang digunakan yaitu Independent-Sample T Test. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau

⁷ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern*, (Jakarta: Salemba Huamanika, 2009), h.91

tidak.

4. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogeny.⁸ Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.

Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

5. Uji Independen Sampel Test

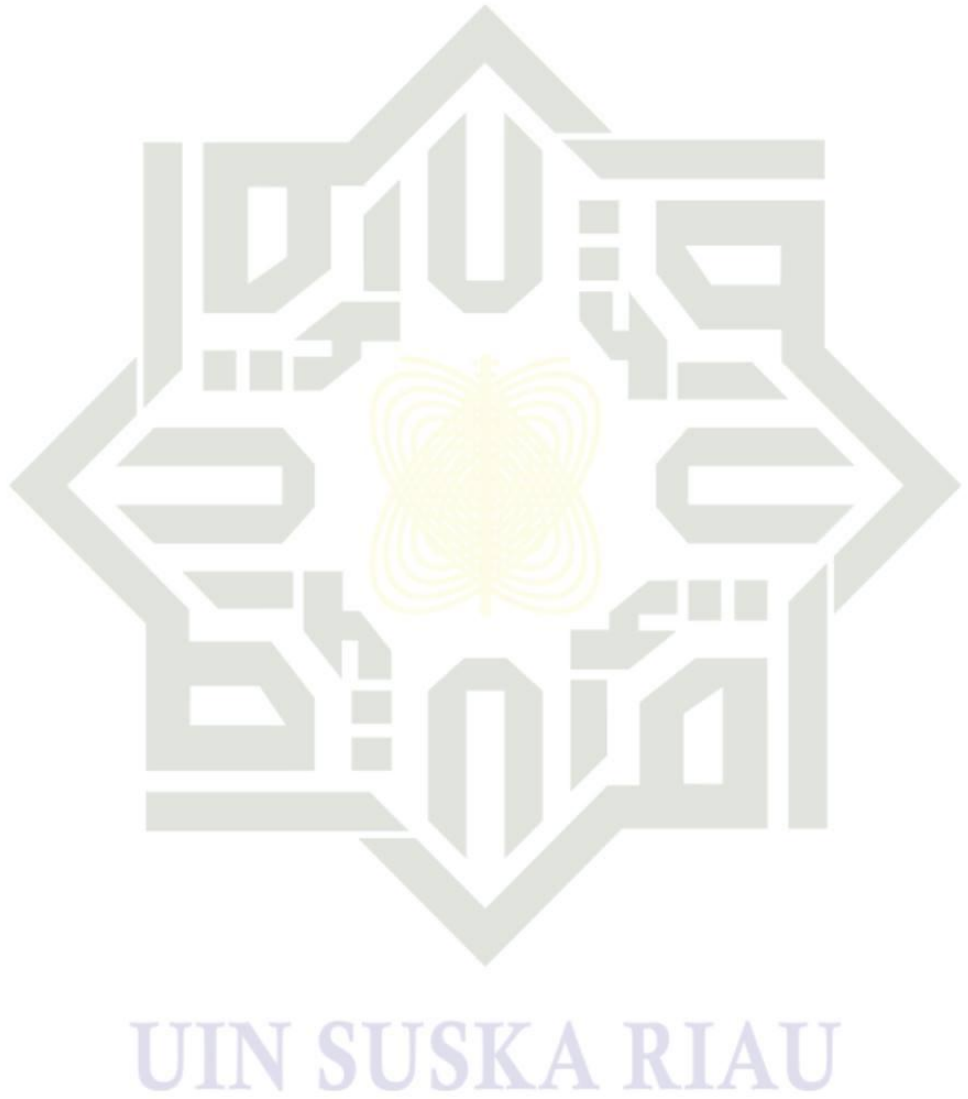
Uji independent sample t Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji independen sampel t test adalah data

⁸ Muhammad Nisfiannoor, *Ibid*, h.92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas maka kesimpulan yang diperoleh adalah data berdistribusi normal dan homogen.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbandingan pembentukan karakter disiplin siswa di Sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, $4.242 > 1.968$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan nilai *mean* 74.333 kelas post test eksperimen dan nilai *mean* 70.757 pada kelas post test kontrol, yang berarti terdapat perbandingan pembentukan karakter disiplin siswa di Sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi.

B. Saran

Pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan saran yaitu untuk:

1. Sekolah

Sekolah sebagai tempat melaksanakan disiplin siswa, diharapkan dapat memantau perkembangan disiplin siswa di Sekolah Boarding School dan Non Boarding School.

2. Guru

Guru sebagai pendidik harus memberikan contoh disiplin di sekolah, agar siswa bisa melihat guru datang tepat waktu di sekolah.

Siswa

Dalam proses disiplin siswa sekarang ini, Disiplin siswa merupakan unsur utama dan sangat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, siswa harus mampu disiplin datang tepat waktu agar tidak terlambat datang kesekolah.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Abdul Majid, S.Ag., M.Pd dan Dian Andayani, S.Pd., M.Pd., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Ibu Inggit Garnasih No. 40, 2011
- Adian Husaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2013
- Amad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-2, 2004
- Ahmad Taufik, *Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa*, Lubuk Linggau: STAI Bumi Silampari Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 11 (2), 2021
- Ahli Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Amrullah Syarbin, *Buku Pintar Pendidikan Karkater*, Jakarta: As@-Prima, 2012
- Amir Daien Indrakusum, *Pengantar Ilmu – Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973
- Asih Mardiaty, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, Yogyakarta: UAD Press
- Ay Mas'udi, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000
- Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Inonesia Abad ke-20*, Jakarta: UIN Press, 2009
- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Wandi, *Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sdit Istiqomah Lembang*, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 05 No. 02, Juni - Desember 2020
- Bambang Mahirjanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya: Bintang Timur, 1995
- Banti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Conny Semiawan, *penerapan pembelajaran pada anak*, PT. Macanan Jaya Cemerlang, Cet. Ke-2, 2008

Cat Rilma Fadhilah, *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Min 22 Aceh Besar*, Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Departemen Agama RI, *Al-jumanatul 'Ali Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Cv penerbit J-Art, 2004

Damika Rahmat, *Sistem Etika Islam*, Surabaya: Pustaka Islami, 1987

Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1990

Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Arruz Media 2016

Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta: Al-Mawardi, 2011

Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari hari*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012

Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, Yogyakarta: PT. Writing Evolutions, 2013

Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2013

John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, cet. Ke-XV, 1978

Jito Subianto *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Jawa Timur: LPPG, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013

Kardiyah, Munawar Rahmat, Udin Supriadi, *Studi Komparasi Akhlak Siswa Boarding School Dan Non Boarding School Di Sma Al-Ma'soem*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumedang, Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia Tarbawy, vol. 1, Nomor 2, 2014

Kismonetta Fatmawati, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mi Ma'arif Beton Siman Ponorogo*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021

Lekona, *Pendidikan karakter: mendidik untuk membentuk karakter bagaimana sekolah dasar mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab*. Alih bahasa: Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013

Maisah, *Manajemen Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Referensi, 2013

Mahmud, *Model-Model Kegiatan di Pesantren*, Tangerang: Mitra Fajar Indonesia, 2006

Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta: UNY Press, 2013

Maksudin, "*Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*", Disertasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008

Maman Rachman. *Manajemen Kelas*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2004

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011

Mulyasa, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sawo Raya No. 18, 2011

Maskuri, Pendidikan karakter disiplin di lingkungan sekolah. *Jurnal Tawadhu*. 2(1) 2018

Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006

Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Semarang: Yuma Pustaka UNS Press, 2010

Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2011

Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras, Cet I, 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern*, Jakarta: Salemba Huamanika, 2009
- Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Stainpress, 2011
- Moh. Zainal Arifin, Oksiana Jatningsih, *Perbandingan sikap toleransi beragama antara siswa di Boarding School Dan Non Boarding School Di Smp Luqman Al Hakim Surabaya Dan Smpn 21 Surabaya*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya 2018
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2009
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2009
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Ngainium Naim, *Charakter Building*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Ngainun Naim, *Character Building: Optialisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Nurul Faizah, *pembentukan karakter siswa melalui disiplin tata Tertib sekolah di sma negeri 2 klaten*, PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Shapir Hotel, 21 September 2019
- Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2, Jurnal Terampil, 2015
- Oreng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1989
- Paring Restianingsih, *Karakter siswa yang tinggal di pesantren dan di rumah`t pada proses pembelajaran IPS*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Jurnal Pendidikan IPS Volume 5, No 2, September 2018
- Petmawati, S, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No.13/1*, Muara Bulian, Pendidikan, 1(13) 2018
- Playitno, Manullang Belferik, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: PT Grasindo, 2011
- Puskur Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemdiknas
- Sukini, *Berdisiplin* Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Soejiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, Bandung, Bumi Aksara 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Suryaningsih, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I*, RS. PI, 2004
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. Ke-1, 1999
- Sapra Yogi, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran Ppkn Di Sman 1 Teladan Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019
- Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2011
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta, 2011
- Te Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Pusat Kemajuan Studi UMG Press, Yogyakarta: 1975
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013
- Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, terjemahan J.A. Wamaungo*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Wuri Wuryandani, dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, Cakrawala Pendidikan, Juni 2014
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Cet.2, 2012

PERBANDINGAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH BOARDING SCHOOL DAN NON BOARDING SCHOOL DI SMP IT DARUL FIKRI DAN SMP N 1 TEBING TINGGI

1. Tulislah identitas anda

Nama :

Kelas :

2. Pilihlah salah satu yang sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda Centang (✓) pada jawaban yang ananda pilih dengan jawaban sebagai berikut:

4 = Selalu : Sl

4 = Sering : Sr

3 = Jarang : Jr

1 = Kadang-kadang : Kd

1 = Tidak pernah : TP

3. Instrumen Penelitian

No	Indikator Karakter Disiplin	Pilihan Jawaban				
		SI	SR	JR	KD	TP
1	Saya membiasakan diri hadir disekolah tepat waktu					
2	Saya mengikuti upacara dengan khidmat					
3	Saya masuk ke kelas sebelum guru masuk untuk mengajar					
4	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu					
5	Saya membiasakan diri mengikuti peraturan yang berlaku disekolah					
6	Saya mengikuti aturan sekolah					
7	Saya menggunakan baju yang rapi kesekolah					
8	Saya mengikuti tata tertib yang berlaku					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	disekolah					
9	Saya menjaga kebersihan di sekolah					
10	Saya membersihkan ruang kelas sesuai jadwal piket					
11	Saya membuang sampah pada tempatnya					
12	Saya menghormati guru disekolah seperti saya menghormati orang tua dirumah					
13	Saya mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran					
14	Saya berusaha mempelajari setiap materi dengan baik					
15	Saya senantiasa mengedepankan adab dalam, belajar , bergaul, bermain dan berbicara					
16	Saya bersikap sopan kepada guru dan teman					
17	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman					
18	Saya mengikuti sholat berjamaah disekolah					
19	Saya membaca Alqur'an setiap pagi disekolah					
20	Saya selalu mengajak teman-teman untuk beribadah					

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
 THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004

Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Nomor : B-3811/Un.04/Ps/HM.01/11/2022 Pekanbaru, 11 November 2022
 Lamp. : 1 berkas
 Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Prov. Riau
 Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Musdalifah
NIM	: 22190124052
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: III (Tiga) / 2022
Judul Tesis/Disertasi	: Perbandingan dan pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi

Waktu Penelitian: 3 Bulan (11 November 2022 s.d 11 Februari 2023)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Ilyas Husti, MA
 NIP. 19611230 198903 100 2

Tembusan:
 Yth. Rektor UIN Suska Riau



Certificate Number: 188/GLC/EPT/X/2023

ENGLISH PROFICIENCY TEST[®] CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Musdalifah
ID Number : 1403085.05980766
Test Date : 30-09-2023
Expired Date : 30-09-2025

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 47
Structure and Written Expression : 43
Reading Comprehension : 46
: 453



Liriaty Marta Kalisah, M. Pd
Global Language's Course Director



Approved by



Idin No: 6008 D.PALC.PNF.2.V.18.20230808
Under the patronage of
Global Language's Course
At: PALC
Date: 02-10-2023

الشهادة

اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:

Musdal fah : سيد/ة
1403085105980766 : رقم الهوية
01-10-2023 : تاريخ الاختبار
01-10-2025 : الصلاحية

قد حصل/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

55 : الاستماع
40 : القواعد
42 : القراءة
457 : المجموع



Izin No: 420/EID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6308

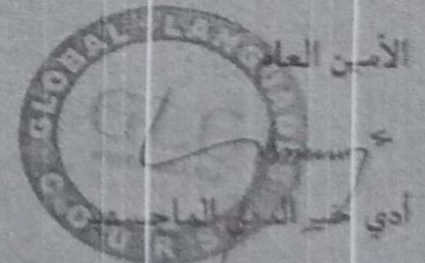
Under the auspices of:
Global Languages Course
At: Pekanbaru
Date: 02-10-2023

الترقيم التعريفي

No. 891/GLC/APT/X/2023



Powered by 





YAYASAN FITRAH MADANI MERANTI SMP IT DARUL FIKRI BOARDING SCHOOL



SK. IZIN OPERASIONAL NOMOR : 420 / DISDIKBUD/II/2019/875 NPSN : 69988469

Banglas Barat Kec. Tebing Tinggi Kab. Kepulauan Meranti Provinsi Riau E-Mail : darulfikribs@gmail.com website : darulfikriselatpanjang.ponpes.id

Surat Keterangan Penelitian No: 02/S.Ket/SMPIT-DF/XI/2022/099

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama	: Fatmi Hayati, S.Ag.,M.Pd.I
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP IT Darul Fikri Boarding School
Alamat Unit Kerja	: Jl. Sei. Niur Banglas Barat Kec. Tebing Tinggi Kab Kepulauan Meranti

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Musdalifah
NIM	: 22190124052
Prodi	: Pendidikan Agama Islam S2
Fakultas	: Pasca Sarjana
Universitas	: UIN Suska Riau

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **“Perbandingan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi”** sejak tanggal 11 November 2022 s/d 11 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selatpanjang, 29 Nopember 2022

Kepala Sekolah,



Fatmi Hayati, S.Ag.,M.Pd.I

UIN SUSKA RIAU
Z. Diratangi mengunumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/53026
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-3811/Un.04/Ps/HM.01/11/2022** Tanggal 11 November 2022, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

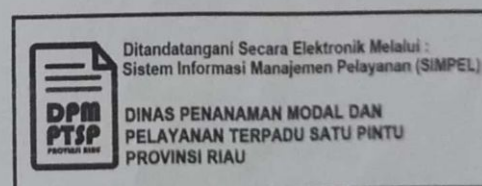
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | MUSDALIFAH |
| 2. NIM / KTP | : | 22190124052 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| 4. Konsentrasi | : | - |
| 5. Jenjang | : | S2 |
| 6. Judul Penelitian | : | PERBANDINGAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH BOARDING SCHOOL DAN NON BOARDING SCHOOL DI SMP IT DARUL FIKRI DAN SMP N 1 TEBING TINGGI |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMP N 1 TEBING TINGGI |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 24 Januari 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Sumatera Utara
Up. Kaban Kesbangpol Provinsi Sumatera Utara di Medan
3. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	Rabu 1 / 12 - 2022	Instrumen Penelitian		
2.	Selasa 10 / 01 - 2023	Acc Instrumen Penelitian		
3.	Sabtu 22 / 07 - 2023	Jenis Penelitian Populasi Sampel		
4.	Rabu 28 / 07 - 2023	Abstrak Teknik Analisis Data		
5.	Senin 8 / 08 - 2023	Bab IV		
6.	Senin 21 / 08 - 2023	ACC		

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 21 - 08 - 2023

Pembimbing I/Promotor

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	Senin 28 / 11 - 2022	Proposal tesis		
2.	30 / 11 - 2022 Rabu	Indikator		
3.	Senin 17 / 07 - 2023	Teknik Penulisan footnote		
4.	Senin 24 / 07 - 2023	Pertambahan halaman Tesis		
5.	Selasa 22 / 08 - 2023	Perbaikan Penulisan Bab I dan Bab II		
6.	Rabu 23 / 08 - 2023	ACC		

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 25 - 08 - 2023

Pembimbing I/Promotor



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

MA
M
ODI
KONSENTRASI

: MUSDALIFAH
: 22190124052
: PAI
: _____

HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARI
ABTU 4/3 2023	Pengembangan wakaf melalui crowdfunding pada generasi Z Muhammadiyah Riau dalam perspektif maqashid syariah	Hendri Sayuti	
SENIN 6/3 2023	Filosofi putusan hakim terhadap pembagian harta bersama pasca perceraian berdasarkan nilai-nilai keadilan	Efzal A	
SENIN 6/3 2023	Model Perjodohan pada pernikahan mubaratah dalam membentuk keluarga sakinah dipesantren Hidayatullah Balikpapan dalam furqan maqashid syariah	Puryadi	

Pekanbaru,
Kaprodi,

20

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

: MUSDAUPAH
 : 22190124052
 : PAI
 : _____

HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
Rabu 13/9 2023	Nilai-nilai pendidikan Islam dari Life skul dalam kegiatan "market day" di SMPIT AL-MADANI Kuantan Singingi	EDI UTOMO	
Rabu 13/9 2023	Korelasi prestasi belajar pendidikan Agama Islam dan kegiatan Ekstrakurikuler Mukadarah dengan kemampuan publik Speaking Siswa Di SMPIT II Teluk Belengkong	M-Hasanuddin	
Rabu 13/9 2023	Analisis penerapan Metode Tabarak Dalam Menghafal Alqur'an Juz 30 Di Markas Tahfidz Balita Raudatu Tilawatil Qur'an Dumai	Stela Mudina	

Pekanbaru,
 Kaprodi, 20

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis
 Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 503/DPMPTSP/II/2023/SKP/014

TENTANG :

**PELAKSANAAN KEGIATAN IZIN RISET/ PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN RISET**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepulauan Meranti, setelah membaca surat dari: Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/53026 Tanggal 24 Januari 2023 dengan ini memberikan rekomendasi penelitian kepada:

Nama : **MUSDALIFAH**
NIK : 1403085105980766
NIM : 22190124052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **Perbandingan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Boarding School dan Non Boarding School di SMP IT Darul Fikri dan SMP N 1 Tebing Tinggi**
Lokasi Penelitian : SMP N 1 Tebing Tinggi

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang sudah ditetapkan.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan **terhitung** sejak tanggal surat ini dibuat.
3. **Kepada** pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak terkait, agar dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian ini, terima kasih.

Dibuat di : Selatpanjang
Pada tanggal : 25 Januari 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

H. SUTARDI, S.Sos, MM
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP/19660929 198603 1 009

Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala SMP N 1 Tebing Tinggi
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.

BIODATA PENULIS

Nama : Musdalifah
Tempat/Tgl. Lahir: Sungai Solok, 11 Mei 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat Rumah : Jl. Banglas Gg. Malik
No.Telp/HP : 082285383258
Nama Orang Tua : Ayah H.Mustafa, S.Ag, M.M dan ibu Sidah

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : Lulus Tahun 2010
SLTP : Lulus Tahun 2013
SLTA : Lulus Tahun 2015
(S.1) : Lulus Tahun 2020
(S.2) : Lulus Tahun

RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Guru
- b.
- c. dst.

PENGALAMAN ORGANISASI

1.
2.
3. dst.

KARYA ILMIAH